



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 886 - 893

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19

Prasasti Tri Hadyanti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

E-mail: prasastith@upi.edu

Abstrak

Menulis permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik pada kelas awal sekolah dasar. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan dan permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran menulis permulaan pada masa pandemi di sebuah sekolah dasar, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kebijakan pemerintah terkait pandemi Covid-19 memberikan dampak besar terhadap pembatasan proses pembelajaran menulis permulaan, diantaranya membuat proses pembelajaran kurang efektif dan kondusif. Pembelajaran pada masa pandemi juga mendorong orang tua untuk terlibat mendidik anaknya secara lebih intensif. Sayangnya, sejumlah orang tua mempunyai keterbatasan waktu dan kemampuan untuk membimbing anak belajar menulis permulaan. Perubahan proses pembelajaran dengan pembatasan sosial berdampak pada pembatasan waktu tatap muka di kelas demi menghentikan rantai penyebaran Covid-19 menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa kesulitan mencapai ketuntasan belajar menulis permulaan. Faktor keterbatasan bimbingan dari orang tua di rumah menjadi salah satu faktor kurangnya efektifitas keterampilan menulis permulaan pada kelas awal sekolah dasar.

Kata Kunci: Menulis Permulaan, Sekolah Dasar, Pandemi Covid-19

Abstract

Beginning writing is a basic skill that must be mastered by students in the early grades of elementary school. The purpose of this study was to obtain information related to the implementation and problems encountered during early writing lessons during a pandemic at an elementary school, Sumedang Regency, West Java. The approach used in this research is qualitative with descriptive research methods. In this study, data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation. This study found that government policies related to the Covid-19 pandemic had a major impact on limiting the initial writing learning process, including making the learning process less effective and conducive. Learning during the pandemic also encourages parents to be involved in educating their children more intensively. Unfortunately, some parents have limited time and ability to guide their children to learn to write early. Changes in the learning process with social restrictions have an impact on limiting face-to-face time in class in order to stop the chain of spreading Covid-19, which is one of the main factors that causes students to have difficulty achieving mastery in learning to write early. The factor of limited guidance from parents at home is one of the factors for the lack of effectiveness of beginning writing skills in the early grades of elementary school.

Keywords: *Beginning Writing, Elementary School, Covid-19 Pandemic.*

Copyright (c) 2022 Prasasti Tri Hadyanti

✉Corresponding author :

Email : prasastith@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2032>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, sekolah dasar adalah satuan atau unit lembaga sosial yang diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk melaksanakan tugas khusus, yaitu melaksanakan pendidikan dasar dengan sistematis (Waini Rasyidi dalam Taufiq, 2014). Pendidikan sekolah dasar, selain memberi bekal keterampilan intelektual dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung, namun juga menjadi proses bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial dan personal secara optimal untuk lanjut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit, karena pembelajaran menulis terbagi menjadi dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Pembelajaran menulis tidak hanya sekedar menyalin kata dan kalimat, melainkan juga memahami maknanya. Pembelajaran menulis permulaan pada akhirnya mendorong siswa untuk mampu menulis lanjut, yaitu menuangkan ide atau pikiran dalam struktur tulisan yang teratur, yaitu mengikuti sejumlah aturan seperti tata bahasa, ejaan, dan kebakuan (Permendikbud, 2014:230). Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa guna menyampaikan suatu ide atau gagasan melalui bahasa tulis (Utami et al., 2016). Siswa sekolah dasar dituntut untuk dapat berkomunikasi secara efektif melalui teks tertulis.

Menurut Lestari (2017) menulis merupakan suatu kegiatan kompleks, yang melibatkan gerakan jari, tangan, lengan, dan mata secara integrasi. Dalam pembelajaran menulis permulaan, siswa juga dilatih untuk menguasai motorik menulis halus. Siswa yang baru belajar menulis akan kasar motorik menulisnya, dibuktikan dengan buruknya bentuk huruf atau tulisan siswa. Oleh karena itu, sejumlah siswa yang baru belajar memegang pensil mesti belajar dasar-dasar motorik menulis dulu seperti menggoreskan pensil, membuat gambar benang kusut, mewarnai, dan membuat bentuk sederhana, seperti garis miring, garis datar, garis tegak, dan lingkaran. Sejumlah guru dan orang tua melihat siswa melanggar garis batas gambar saat pelajaran mewarnai. Hal ini disebabkan motorik siswa yang masih kasar, mereka belum bisa menghentikan goresan warna saat harus berhenti. Pelajaran motorik halus menulis ini memerlukan jam terbang atau waktu yang cukup. Guru dan orang tua mesti memberi waktu dan kesempatan kepada siswa untuk menggoreskan pensil, membuat gambar benang kusut, dan mewarnai. Oleh karena itu, sebagian pakar meyakini bahwa pembelajaran menulis permulaan sebenarnya harus diajarkan sebelum siswa masuk ke sekolah (Iswara, 2009; Iswara et al., 2020). Pembelajaran menulis permulaan harus diajarkan pada masa balita, misalnya menggoreskan pensil atau membuat gambar benang kusut. Orang tua harus mendampingi anaknya dalam pelajaran motorik menulis awal, jangan sampai terjadi insiden anak menggigit pensil atau insiden berbahaya lainnya.

Kompetensi menulis pada kelas awal dalam kurikulum 2013 dimuat dalam beberapa kompetensi dasar, diantaranya sikap menulis yang benar (memegang dan menggunakan alat tulis), menjiplak atau meniru dan menebalkan, menyalin, menulis permulaan, menulis beberapa kalimat dengan huruf sambung, menulis kalimat yang didiktekan oleh guru (Halimah, 2014). Ketujuh kompetensi ini tidak bisa dikuasai dalam satu atau dua hari saja. Orang tua di rumah dapat membimbing anaknya untuk mulai belajar sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar. Guru dan orang tua pun bisa memberikan tontonan terkait pengenalan pembelajaran menulis permulaan (Pranabadrin, 2010).

Kemampuan menulis pada kelas awal (kelas I dan II) disebut dengan menulis permulaan (Ningsih, 2019). Menurut Ahmad Rofi'udin et al. (dalam Sari, 2011), menulis permulaan berfokus pada penulisan huruf, kata, serta penggunaan kalimat sederhana dan tanda baca, seperti titik, koma, dan tanda tanya. Menurut Pramestuti (2010), menulis permulaan dilaksanakan secara bertahap, mulai dari mengajarkan sikap dan cara memegang pensil dengan benar dan dilanjutkan dengan berbagai latihan menulis lainnya. Latihan menulis permulaan juga bisa dilakukan dengan menggoreskan pensil secara miring, tegak, datar, dan membentuk lingkaran (Iswara, 2016). Pembelajaran menulis permulaan memperkenalkan tulisan dengan huruf kecil dan mengakhiri pengenalan huruf kapital. Pembelajaran menulis permulaan memberikan pengajaran secara

sistematis (berurutan) dari huruf atau tulisan yang mudah diucapkan sampai pada huruf atau tulisan yang sukar. Pengenalan huruf merupakan tahap pertama yang diajarkan kepada siswa pada pembelajaran menulis permulaan. Tahap selanjutnya adalah pelatihan menulis, seperti latihan pra-menulis, yaitu melatih motorik siswa agar terbiasa memegang pensil dan menggerakkan tangannya. Kemudian, menghubungkan titik-titik, menyalin, menulis halus, dikte, melengkapi tulisan, menulis nama, dan mengarang sederhana. Menulis permulaan menjadi bekal dasar bagi siswa untuk menunjangnya pada keterampilan menulis sesungguhnya pada jenjang yang lebih tinggi. Siswa diharapkan memiliki keterampilan menulis permulaan yang baik, sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan, ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu tidak memaksa anak atau siswa, karena akan membuat anak atau siswa merasa di bawah tekanan dan akhirnya kegiatan menulis dianggap sebagai kegiatan yang membosankan. Dunia anak adalah bermain, sehingga belajar dapat disiasati dengan pembelajaran edukatif (Aeni, 2011). Pembelajaran menulis permulaan harus dirancang sedemikian rupa agar anak atau siswa tertarik, tidak mudah bosan, dan mudah dipahami. Ada begitu banyak metode yang sudah dikembangkan oleh beberapa ahli terkait keterampilan menulis permulaan yang seringkali dikaitkan pula dengan keterampilan membaca permulaan, seperti metode eja, SAS, global, IKP, dia tapan, dan berbagai metode pembelajaran menulis permulaan lainnya. Menulis permulaan di kelas I SD, siswa menggunakan huruf kecil dan untuk kelas II SD, siswa diajari menulis menggunakan huruf capital, misalnya pada awal kalimat, nama orang, nama geografi, atau nama hari.

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 membuat banyak negara memutuskan untuk menghentikan aktivitas normal di sekolah dan perguruan tinggi (Purwanto *et al.*, 2020) dan menggantinya dengan aktivitas normal baru atau *new normal*. Aktivitas normal baru ini meliputi protokol kesehatan yang disarankan, diantaranya penggunaan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi aktivitas di luar rumah. COVID-19 merupakan virus yang bisa dengan mudah dan cepat menyebar. Masyarakat yang merupakan makhluk sosial dan terbiasa untuk berinteraksi secara langsung, meskipun mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan dokter dan tenaga kesehatan agar tingkat penyebaran pandemic Covid-19 tidak semakin melonjak (Siahaan, 2020). Oleh sebab itu, dalam rangka menghentikan penyebaran virus Covid-19, pemerintah menetapkan peraturan *Work From Home* dan *Study From Home*. Pembelajaran di rumah tidak sepenuhnya dapat berjalan secara optimal dikarenakan kondisi keluarga yang berbeda-beda. Sebagian orang tua mempunyai kendala dan keterbatasan dalam memberi pengajaran anak-anak mereka di jenjang sekolah dasar. Padahal siswa dituntut memiliki keterampilan atau memenuhi kompetensi sesuai dengan tingkat usia dan jenjang kelasnya. Penurunan standar pendidikan dari kementerian pendidikan pun tidak membebaskan siswa dari tuntutan zaman yang semakin menantang. Siswa dituntut untuk beralih pada pembelajaran dalam jaringan, meski tidak selalu bisa berjalan secara optimal bagi seluruh anggota masyarakat. Kurang optimalnya pembelajaran dalam jaringan disebabkan oleh kondisi setiap daerah yang beragam. Sejumlah keluarga terkendala dengan terbatasnya gawai, kuota, dan jangkauan koneksi internet. Sebagian masyarakat tinggal di daerah 3T; *terdepan, terpencil, dan tertinggal*, yang sistem pendidikan rata-rata masih minim, infrastruktur kurang memadai, dan jumlah tenaga pendidik yang terbatas. Bahkan di Pulau Jawa pun yang dianggap maju dibanidngkan dengan pulau lain di Indonesia, masih ada daerah yang masuk pada kategori 3T. Sejumlah wilayah sekolah yang topografinya jauh dari jangkauan lingkungan perkotaan, sehingga jaringan pun tidak dapat diakses secara optimal. Kondisi yang sedemikian rupa mengakibatkan berbagai aktivitas belajar dalam jaringan menjadi sangat terbatas. Dalam pembelajaran di rumah, orang tua memegang peranan penting untuk keberhasilan peningkatan pemahaman dan penguasaan keterampilan yang semestinya dimiliki oleh siswa. Guru pun melakukan kunjungan ke sejumlah rumah dengan keterbatasan waktu dan jumlah siswa. Guru dan orang tua siswa harus berkolaborasi demi kemajuan pendidikan di tengah pandemi Covid-19 agar pengetahuan siswa dapat senantiasa berkembang.

Permasalahan menulis permulaan pada jenjang sekolah dasar juga terjadi pada masa sebelum pandemi Karim (2014). Topik yang diangkat dan pendekatan kualitatif pada penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini. Adapun penelitian ini secara khusus menggunakan Kurikulum 2013, meski tidak memiliki perbedaan esensial dengan kurikulum sebelumnya pada pembelajaran menulis permulaan. Kondisi yang cukup mencolok yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini adalah kondisi pembelajaran yang dilaksanakan di tengah pandemi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan di kelas II pada masa pandemi Covid-19? (2) Apa yang menghambat keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas II pada masa pandemi Covid-19? (3) Bagaimana solusi agar siswa memiliki keterampilan menulis permulaan sedini mungkin? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan pada masa pandemi Covid-19 di kelas II. (2) Menggambarkan faktor penghambat keterampilan menulis permulaan siswa kelas II pada masa pandemi Covid-19. (3) Menggambarkan solusi agar siswa memiliki keterampilan menulis permulaan sedini mungkin.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka, instrumen pada penelitian ini, yaitu pedoman wawancara, alat perekam, kamera, serta alat tulis. Penelitian kualitatif menjadi suatu cara untuk menjelajahi dan memahami suatu individu-kelompok untuk menanggapi permasalahan sosial maupun manusia.

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah dasar perbatasan Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Pengambilan tempat di Kabupaten Sumedang disebabkan beberapa pertimbangan, yaitu di sekolah ini terdapat sejumlah kasus kesulitan menulis permulaan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 23 siswa-siswi kelas II. Menurut Arikunto (dalam Alhamid & Anufia, 2019), instrumen merupakan fasilitas atau alat yang digunakan peneliti untuk menghimpun data agar memudahkannya dalam memperoleh hasil penelitian, sehingga mudah diolah. Pedoman wawancara merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk problematika pembelajaran menulis permulaan pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut. Ada lima subvariabel problematika pembelajaran menulis permulaan, yaitu (1) urgensi pembelajaran menulis permulaan, (2) pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan pada masa pandemi, (3) latar belakang siswa, (4) penyebab siswa belum memiliki keterampilan menulis permulaan, (5) solusi mengatasi permasalahan siswa yang belum memiliki keterampilan menulis permulaan. Kisi-kisi pedoman wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Subvariabel	Indikator
Problematika Keterampilan Menulis Permulaan Pada Masa Pandemi Covid-19	1. Urgensi Pembelajaran Menulis Permulaan	1.1 Pentingnya pembelajaran menulis permulaan
		1.2 Jumlah Siswa yang sudah memiliki keterampilan menulis permulaan dan yang belum memiliki keterampilan menulis permulaan
	2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Permulaan Pada Masa Pandemi	2.1 Proses pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan
		2.2 Metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan
		2.3 Antusiasme siswa saat

		pembelajaran menulis permulaan
3. Latar Belakang Siswa		3.1 Tempat Tinggal Siswa 3.2 Pekerjaan orang tua siswa
4. Penyebab Siswa Belum Memiliki Keterampilan Menulis Permulaan		4.1 Hambatan siswa dalam belajar menulis permulaan 4.2 Permasalahan atau kesulitan siswa dalam berlatih keterampilan menulis permulaan
5. Solusi Mengatasi Permasalahan Siswa yang belum memiliki keterampilan Menulis Permulaan		5.1 Peran guru dalam memberikan pembelajaran menulis permulaan 5.2 Peran orang tua dalam membantu siswa mengasah keterampilan menulis permulaan

Peneliti menyiapkan kebutuhan penunjang wawancara, yaitu pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan, alat tulis, alat perekam suara sebagai bukti data. Teknik observasi dilakukan untuk melihat perilaku guru, orang tua, dan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan. Observasi dilaksanakan dengan spesifik, cermat, dan terekam secara cermat. Sejumlah 10 siswa (43,48%) dari total 23 siswa kelas II yang diobservasi memiliki keterampilan membaca dan menulis yang cukup memadai. Teknik dokumentasi dilakukan untuk membaca, menghimpun, dan menganalisis dokumen, baik dalam bentuk tertulis, gambar, ataupun elektronik terkait dengan pembelajaran menulis permulaan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Tulisan Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber, yaitu guru kelas II ditemukan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan. Apalagi pada siswa kelas II yang mana sedang gencar berlatih menulis permulaan dan setengah semester siswa melakukan pembelajaran dari rumah yang bisa dikatakan tidak berjalan efektif. Jumlah siswa kelas II sebanyak 23 siswa. Jumlah siswa yang memiliki keterampilan menulis permulaan hanya 10 orang, itu berarti persentase siswa yang belum bisa menulis permulaan lebih banyak.

Siswa-siswi kelas II merupakan warga lokal yang lokasi antara rumah dengan sekolah berdekatan. Lokasi sekolah ini berada di perbatasan Kabupaten Sumedang – Indramayu. Sudah lazim apabila ditemui banyak pendatang yang menetap di daerah tersebut. Kondisi lingkungan sekolah bisa dikatakan kurang memadai dalam mendukung pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Lokasi sekolah yang berada dipinggir

jalan terkadang mampu mendistraksi konsentrasi siswa, karena lalu lalang kendaraan. Kendaraan yang melintas pun bukan hanya mobil atau motor, melainkan mayoritas truk-truk besar pengangkut barang, pasir, sayuran, dan hewan ternak.

Pada awal masa pandemi, guru kelas II beberapa kali melakukan *home visit*, ke rumah siswa yang belum memiliki keterampilan menulis permulaan. Dalam kunjungan tersebut, selain guru memberikan pembelajaran kepada siswa, guru pun meminta bantuan kepada orang tua siswa untuk bekerja sama dalam melatih keterampilan menulis permulaan. Hingga pada bulan Maret 2021, siswa kelas II kembali melakukan aktivitas belajar di sekolah secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka berlangsung selama tiga hari dalam satu minggu, yaitu hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan. Jenjang kelas yang hadir di sekolah pun tidak semua diizinkan, hanya kelas II dan V yang melaksanakan pembelajaran tatap muka dalam kelas. Waktu kegiatan belajar mengajar pun cukup singkat, yaitu 2 jam dalam setiap pertemuan. Pukul 8 pagi kelas dimulai, pukul 10 pagi siswa sudah dibubarkan.

Fokus pembelajaran kelas 2, yaitu CALISTUNG. Dalam pembelajaran menulis permulaan, guru memberikan contoh suku kata dan siswa diminta untuk menirukannya sebanyak beberapa baris dalam buku tulis masing-masing. Guru menuturkan bahwa siswa lebih senang menulis daripada membaca. Langkah guru dalam memberikan pembelajaran menulis permulaan, yaitu siswa diminta untuk menghafal huruf vokal, cara siswa memegang pensil, dan memberikan contoh menulis.

Ditengah masa pandemi, siswa lebih banyak bermain daripada belajar. Baik bermain dengan sesama warga lokal, maupun bermain sendiri di rumah. Kepemilikan *gadget* pun menjadi salah satu alasan pembelajaran daring tidak berlangsung dengan optimal. Ditambah dengan topografi daerah yang jauh dari jangkauan perkotaan, sehingga jaringan internet sulit diakses. Teknologi yang berbasis internet menjadi satu-satunya teknologi yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran saat pandemi Covid-19 berlangsung (Amri, 2022). Selain itu, ditinjau dari karakteristik siswa pun bisa dikatakan lambat dalam menangkap pengetahuan baru. Hal tersebut bisa disebabkan karena kurangnya asupan gizi yang seimbang yang dikonsumsi oleh siswa. Saat pembelajaran berlangsung, fokus siswa mudah teralihkan. Tingkat kedisiplinan dalam belajar dan sopan santun yang dimiliki siswa bisa dikatakan rendah.

Guru kelas II bukanlah seorang pengajar yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Guru kelas II saat ini seharusnya mengajarkan olahraga, namun karena kurangnya tenaga pendidik di sekolah, menyebabkan beliau masuk ke dalam kelas dan berperan sebagai guru kelas. Guru memaparkan bahwa, faktor orang tua pun turut berperan dalam kemahiran menulis permulaan siswa, karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus selalu dilatih dari waktu ke waktu. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah menjadi penyebab kurangnya bimbingan dan pembelajaran di rumah. Lokasi sekolah termasuk kedalam daerah 3T; *terdepan, terpencil, dan tertinggal*, yang sistem pendidikan rata-rata masih minim, infrastruktur kurang memadai, dan jumlah tenaga pendidik yang terbatas. Mayoritas pekerjaan dari orang tua siswa, yaitu bekerja di perkebunan. Bahkan, terkadang siswa pun orang tua minta untuk ikut pergi ke kebun.

Wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas II, menyiratkan makna bahwa hambatan siswa belum memiliki keterampilan menulis permulaan dikarenakan terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah, minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa, serta rendahnya motivasi siswa untuk belajar dan berlatih menulis. Siswa yang sudah memiliki keterampilan menulis permulaan merupakan siswa yang sebelum masuk sekolah dasar masuk PAUD terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka solusi yang bisa dilakukan agar siswa memiliki keterampilan menulis permulaan sedini mungkin, yaitu menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan, kontribusi keluarga dan lingkungan sekitar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, kompetensi guru yang mumpuni, adanya ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang harus dimilikinya, ketersediaan fasilitas untuk mendukung *soft skill* dan *hard skill* siswa, rangsangan untuk berpikir kritis dan kreatif, serta asupan makanan yang mencukupi nilai gizi yang dibutuhkan oleh siswa.

Dalam pembelajaran menulis permulaan guru tidak terpaku pada metode tertentu. Dari awal masuk kelas hingga menjelang kenaikan kelas, keterampilan menulis siswa bisa dikatakan mengalami kemajuan walau tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh waktu pembelajaran di sekolah yang singkat dan terbatas juga peran orang tua yang kurang peka terhadap kebutuhan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri, *et al.* (2016), apabila manusia mendapat stimulus yang baik, maka akan memberikan respon yang baik. Saat siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas, siswa akan merasa frustrasi, lelah, dan jenuh. Untuk mengatasi hal tersebut, peran orang tua sebagai pembimbing di rumah seyogyanya dapat menjelaskan dan memotivasi siswa untuk menciptakan situasi belajar yang nyaman dan siswa kembali bersemangat untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai siswa (Arifin dan Yanti, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran menulis permulaan pada masa pandemi Covid-19 di kelas II, yaitu pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan secara optimal di kelas II, dikarenakan kepemilikan gawai yang terbatas dan koneksi internet yang tidak stabil untuk terlaksananya pembelajaran secara *online*. Pandemi Covid-19 menjadi penyebab utama banyaknya jumlah siswa yang belum memiliki keterampilan menulis permulaan. Selain itu, peran orang tua pun turut andil dalam kurangnya keterampilan menulis permulaan siswa kelas II karena menulis bukan hanya perlu dipelajari, namun juga perlu dilatih. Sejatinya, bukan hanya guru yang bertanggung jawab dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Orang tua siswa memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan keterampilan siswa terutama dalam usia PAUD dan sekolah dasar, yang mana siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung untuk menunjang pembelajaran pada jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2011). Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairy Activity Menurut Ajaran Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 9(1), 17–30.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Fakultas Ekonomi Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Amri, F. (2022). Persepsi Siswa Tentang Aplikasi Teknologi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 250–258.
- Arifin, Z., & Yanti, Y. E. (2022). Hubungan Antara Mindful Parenting Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Moral Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 308–315.
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sd/Mi. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190–200. [Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Auladuna/Article/View/550/551](http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Auladuna/Article/View/550/551)
- Iswara, P. D. (2009). *Membaca Strategi Dia Tampan*. Pendidikan, Bahasa, Dan Kehidupan. [Http://Iswara.Staf.Upi.Edu/2009/04/28/Membaca-Strategi-Dia-Tampan/](http://Iswara.Staf.Upi.Edu/2009/04/28/Membaca-Strategi-Dia-Tampan/)
- Iswara, P. D. (2011). Pembelajaran Menulis Awal Di Kelas Rendah. *Laporan Penelitian*. https://www.researchgate.net/profile/Prana_Iswara/publication/260302458_Pembelajaran_Menulis_Awal_Di_Kelas_Rendah/links/56af37b708ae19a385173a98/Pembelajaran-Menulis-Awal-Di-Kelas-Rendah.Pdf
- Iswara, P. D., Julia, J., Supriyadi, T., Rahman, A. A., Hartati, T., Rahman, Sopandi, W., & Damaianti, V. S. (2020). Initial Reading Lesson Through “Dia Tampan” Association Method And Android Photo Editor

- 893 *Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19 – Prasasti Tri Hadyanti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2032>
- Media. *Universal Journal Of Educational Research*, 8(5), 2090–2099.
<https://doi.org/10.13189/Ujer.2020.080547>
- Karim, K. H. (2014). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik*, 4(1), 1–6. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/55>
- Lestari, S. (2017). Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah Sd 01 Ngemplak Tahun Pelajaran 2014/2015 Ditinjau Dari Aspek Fonologis. *Stilistika*, 3(2), 105–114.
- Ningsih, I. H. (2019). Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadapi Abad 21. *Basindo : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 38–43.
<https://doi.org/10.17977/Um007v3i12019p038>
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Pramestuti, D. (2010). *Pembelajaran Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas Ia Rsbj Sd Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pranabadrun. (2010). *Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Strategi Dia Tampan.Wmv*.
https://www.youtube.com/watch?v=1oultvjqa_A
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/edupscouns/article/view/397>
- Putri, G. S., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (2016). Penerapan Metode Futuristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Berdasarkan Gambar Seri. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 1021–1030.
<https://doi.org/10.23819/Pi.V1i1.3018>
- Sari, V. V. (2011). *Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Aktif Dan Pasif Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Dan Media Kartu Kata Siswa Kelas I Sd Kanisius Gamping Semester Ii Tahun Pelajaran 2010/2011*. (Skripsi). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/Jki.V1i1.265>
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di Sd*, 1(1), 1–37.
<http://repository.ut.ac.id/4122/1/Pdggk4403-M1.Pdf>
- Utami, A.F., Djuanda, D., & Aeni A. N. (2016). Keterampilan Menulis Puisi Bebas. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).